

KOGAMI

Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI) adalah organisasi yang bekerja di bidang kesiapsiagaan, khususnya gempa dan tsunami, untuk masyarakat Padang. KOGAMI diinisiasi oleh relawan yang bekerja di bawah Surfzone Relief Operations (SRO) setelah Tsunami Aceh tahun 2004.

Pengalaman menghadapi gempa pada April 2005 dan fakta bahwa Padang merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan risiko tsunami paling tinggi karena padatnya penduduk di area pesisir, mendorong relawan mendirikan sebuah organisasi daerah yang bekerja di tingkat akar rumput. Sekitar 400.000 penduduk yang menempati area pesisir tidak tahu banyak mengenai gempa dan tsunami. Saat gempa mengguncang Padang April 2005, banyak yang lari sangat jauh dan menunggu lebih dari seminggu, khawatir tsunami akan melanda Padang. Semua aktivitas terhenti, anak-anak tidak pergi ke sekolah, kantor-kantor pemerintahan tutup, dan pasar tradisional kosong tanpa kegiatan.

Awalnya, relawan KOGAMI menemui kesulitan dalam upaya membangun kesiapsiagaan. Sebagian besar masyarakat Padang masih trauma dengan tsunami Aceh dan cenderung menyangkal fakta Sumatera Barat (Sumbar) merupakan daerah rawan tsunami. Selain penolakan masyarakat, sebagian besar otoritas khawatir kegiatan KOGAMI dapat membawa dampak negatif bagi industri pariwisata dan investasi di Padang. Wisatawan dan investor mungkin menunda atau mengurungkan kunjungan atau investasinya di Padang.

Meski masyarakat dan pemerintah menolak, KOGAMI terus melakukan advokasi dan kampanye kesiapsiagaan tsunami di Padang. Advokasi tersebut melibatkan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan pemerintah. KOGAMI sendiri didukung oleh para ahli geologi, Prof. Kerry Sieh dari California Technology Institute dan Dr. Danny Hilman dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), yang dengan sukarela mengunjungi Padang untuk mempresentasikan penelitian yang dilakukan terhadap kondisi geologis Padang. Kunjungan tersebut menghasilkan kesepakatan dari Pemerintah Daerah (Pemda), sekolah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memberikan kontribusi bagi upaya kesiapsiagaan berdasarkan kapasitas masing-masing.

KOGAMI bekerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan konsep dan regulasi terkait peringatan dini tsunami, kesiapsiagaan bencana, dan mitigasi di Padang. Pemerintah Kota (Pemkot) Padang sendiri telah menghasilkan Peraturan Daerah (Perda) dan sebuah Rencana Strategis (Renstra).

Di tingkat masyarakat, KOGAMI bekerja di daerah percontohan dan membangun beberapa kelompok kesiapsiagaan:

1. **Kelompok Penanggulangan Bencana (KPB).** Di Kelurahan Pasir Kandang, KOGAMI bekerja dengan kelompok masyarakat yang ditunjuk oleh Rukun Warga (RW) untuk pengembangan strategi pengurangan risiko bencana di daerah tersebut. Kelompok-kelompok tersebut bertanggungjawab memfasilitasi pengembangan strategi dan implementasi di daerahnya.



Tim KOGAMI



Sosialisasi Tsunami bagi Sektor Swasta



Geladi Kebakaran



Tim Manajemen Bencana di Padang



Geladi di Sekolah

2. **Kelompok Siaga Bencana Sekolah (KSBS).** KOGAMI bekerja di 36 sekolah, dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah menengah Umum (SMU), di Padang, Padang Pariaman dan Pesisir selatan. Masing-masing sekolah membentuk kelompok siswa, guru, pegawai sekolah, dan membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai bencana dengan pendekatan multi-bahaya, metode pengkajian risiko, rencana strategis serta implementasi untuk pengurangan risiko bencana.

3. **Jaringan LSM di Sumbar untuk Kesiapsiagaan Bencana - Palanta.** Siaga Bencana. KOGAMI berbagi informasi dan berkolaborasi dengan 21 LSM yang ada di Sumbar untuk upaya pengurangan risiko bencana.

4. **Jaringan Jurnalis Siaga Bencana (JJSB).** Bersama 29 media cetak dan elektronik, KOGAMI bekerja mengembangkan sebuah radio komunitas untuk mendukung upaya penyebaran informasi bencana dan peringatan dini tsunami. Radio ini telah beroperasi sejak bulan Juli 2010.

Gempa yang terjadi pada 30 September 2009 (7.9 SR) adalah ujian nyata bagi kelompok masyarakat, khususnya KPB dan KSBS, untuk mengimplementasikan rencana mereka. Setelah gempa berhenti, KPB, KSBS, dan JJSB segera merespon dengan cepat meneruskan informasi dari pemerintah. Kelompok-kelompok ini juga mendukung program tanggap darurat dengan menyediakan bantuan/dukungan untuk pengungsi.

KOGAMI akhirnya mampu meraih kepercayaan dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga pusat serta internasional berkat bukti nyata hasil kerja. KOGAMI berterima kasih atas dukungan yang selalu diberikan dan tetap berharap kesiapsiagaan menjadi budaya yang tumbuh dalam masyarakat dan diinternalisasi oleh masing-masing individu di manapun berada. **“Semua Bisa Siaga!”**

TANTANGAN

KPB, KSBS, Palanta Siaga Bencana, dan JJSB merupakan proyek percontohan yang perlu terus dikembangkan. Walaupun ada banyak lembaga yang bekerja dalam bidang manajemen risiko bencana, namun masih sedikit masyarakat berisiko di Padang yang bisa ditangani. Meski demikian, KOGAMI optimis bahwa di masa datang semua masyarakat menjadi lebih siaga dalam menghadapi bencana. KOGAMI terus bekerja bersama Pemda dan pelaku lainnya dalam mengembangkan sistem dan manajemen yang lebih baik untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul akibat tsunami. Upaya ini mendapat dukungan dari media dan lembaga lain yang ada di masyarakat.



Penanganan Trauma Gempa untuk Siswa Sekolah



Peningkatan Kesadaran Masyarakat



Pelatihan Pertolongan Pertama

Penulis:

Patra Rina Dewi
patrarinadewi@gmail.com

Direktur Eksekutif KOGAMI

Diterbitkan oleh:

Deutsche
Gesellschaft für
Technische
Zusammenarbeit
(GTZ) GmbH

Foto:

© KOGAMI

GTZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310
T: +62-21-2358 7111
F: +62-21-2358 7110
E: gtz-indonesien@gtz.de
I: www.gtz.de/indonesia

Informasi lebih lanjut:

www.gitews.org/tsunami-kit
KOGAMI: www.kogami.or.id
GITEWS: www.gitews.org